

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Melinda Rubiyana¹, Farida Titik Kristanti²
Universitas Telkom

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability(ROA), asset structure(SA), company growth (GROWTH), business risk (BEPR), and company activities (TATO) on capital structure (DER) in a large trading sub-sector company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018 period simultaneously (simultaneously) or partially (partial). Purposive sampling technique was used in this study for sampling by obtaining 21 company samples with a research period of 6 years, so that 126 data samples were obtained. Processing data using Eviews 9.0, this study uses data from several independent variables, namely profitability (ROA), asset structure (SA), company growth (GROWTH), business risk (BEPR), and company activities (TATO) with the results of research that simultaneously the five independent variables can affect the capital structure. While partially it can be concluded, company growth has a significant negative effect on capital structure and asset structure has a significant positive effect on the dependent variable. Whereas the other variables, profitability, business risk, and company activities cannot influence the capital structure.

Keywords : *Capital Structure; ROA; SA; GROWTH; BEPR and TATO.*

Correspondence to : melindarubiyana98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), struktur aktiva (SA), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), risiko bisnis (BEPR), dan aktivitas perusahaan (TATO) terhadap struktur modal (DER) disuatu perusahaaan sub sektor perdagangan besar yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 secara bersamaan (simultan) maupun sebagian (parsial). Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel dengan peroleh 21 sampel perusahaan dengan periode penelitian 6 tahun, sehingga diperoleh sebesar 126 data sampel. Pengolahan data menggunakan Eviews 9.0, penelitian ini menggunakan data dari beberapa variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), struktur aktiva (SA), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), risiko bisnis (BEPR), dan aktivitas perusahaan (TATO) dengan hasil penelitian bahwa secara simultan kelima variabel bebas tersebut dapat berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan, pertumbuhan perusahaan memiliki sebuah pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva memilki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pada variabel lainnya yaitu profitabilitas, risiko bisnis, dan aktivitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi terjadinya struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Modal; ROA; SA; GROWTH; BEPR dan TATO.

Korespondensi : melindarubiyana98@gmail.com

PENDAHULUAN

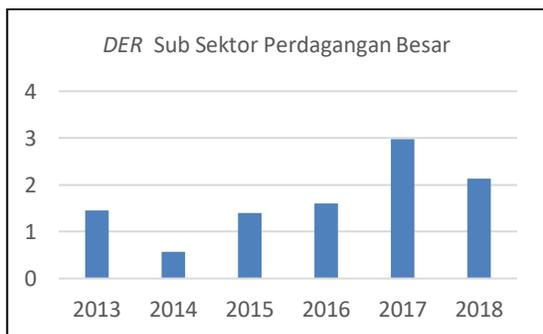
Pada dasarnya dalam Perusahaan, keputusan pendanaan merupakan aspek yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Apabila terjadi keterbatasan dana, maka akan menghambatnya perkembangan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Setiap perusahaan tidak hanya memanfaatkan modal internal baik apabila perusahaan tersebut mendapatkan tambahan modal (modal eksternal) seperti peminjaman dana Perusahaan harus dapat menyeimbangkan penggunaan terhadap modal internal ataupun modal eksternal agar mencapai struktur modal yang optimal(baik) dalam suatu perusahaan. Struktur modal sangat perlu dioptimalkan dikarenakan struktur modal yang baik nantinya akan mempengaruhi terhadap kegiatan operasi yaitu lebih baik pula dalam perusahaan tersebut.

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai sebuah perbandingan penggunaan modal asing serta modal sendiri sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitasnya dan belanja perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan definisi lain struktur modal Menurut (Martono, 2010:240) struktur modal merupakan perbandingan penggunaan pendanaan jangka panjang disuatu perusahaan yang ditunjukkan dengan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Tujuan struktur modal yaitu untuk menggabungkan antara berbagai sumber pendanaan yang digunai perusahaan dalam hal untuk membiayai kegiatan operasional dengan menurunkan biaya modal serta dapat meningkatkan harga saham.

Struktur modal ialah variabel terikat dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2010:112) berpendapat bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur struktur modal. *DER* misalnya yang digunakan untuk menghitung imbalan penggunaan jumlah hutang dengan jumlah modal disuatu perusahaan sub sektor perdagangan besar.

Dalam upaya mewujudkan struktur modal yang optimal disuatu perusahaan, pihak manajer keuangan perlu mempertimbang banyak hal yang dapat memicu struktur modal. Hasil peneliti yang sudah diteliti oleh penulis sebelumnya mengenai faktor yang akan mempengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan. Pada Ariani dan Wiagustini (2017) mengungkapkan bahwa adanya sebuah pengaruh positif signifikan pada variabel profitabilitas. terhadap struktur modal. Firmanullah dan Darsono (2017) mengatakan bahwa stuktur aktiva tidak dapat mempengaruhi terhadap variabel terkait. Salah satu peneliti terdahulu yaitu Suweta dan Dewi (2016) mengungkapkan adanya dampak dari pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Menurut Ranti dan Christanti (2017) mengungkapkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ismaida dan Saputra (2016) mengungkapkan bahwa aktivitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi terhadap struktur modal. Berdasarkan pada pemaparan tersebut, penulis sepakat untuk menguji pengaruh *ROA*, *SA*, *GROWTH*, *BEPR* dan *TATO* terhadap variabel terikat yaitu stuktur modal disuatu perusahaan sub sektor perdagangan

besar yang mencatatkan sahamnya di BEI periode 2013-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan dan parsial kelima variabel bebas tersebut dapat berpengaruh kepada variabel terikat yaitu struktur modal.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata DER Sub sektor Perdagangan Besar

Sumber: data diolah penulis (2020) dari laporan tahunan BEI

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai mean dari *Debt Equity Ratio (DER)* sub sektor perdagangan besar untuk tahun 2013 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 nilai DER sub sektor perdagangan besar ini sebesar 1,45 persen. Pada 2014 mengalami penurunan sebesar 0,57 persen. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,4 persen. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,6 persen. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan signifikan sebesar 2,97 persen, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 2,13 persen.

Jika dilihat dari Gambar 1. ada satu tahun dimana perusahaan itu menggunakan hutangnya lebih sedikit daripada modalnya yaitu pada tahun 2014. Dan pada tahun 2013, 2014, 2015 menunjukkan hutangnya lebih tinggi daripada modalnya, bahkan pada tahun 2017 menunjukkan dimana penggunaan hutangnya lebih tinggi dari modalnya.

Tingginya *Debt Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa suatu perusahaan tinggi dalam menggunakan hutangnya, hal ini dapat

berakibat pada besarnya risiko perusahaan dalam membayar hutang perusahaan tersebut sehingga ini menjadi informasi negatif bagi investor dan apabila suatu perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya, maka laba tersebut akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan dibandingkan dengan membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Salah satu peneliti terdahulu Kristanti (2009) mengatakan bahwa perusahaan di Indonesia rata-rata memiliki struktur modal yang tidak konservatif. Sebagian perusahaan yang memiliki keuntungan positif, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih relative efisien dalam menggunakan hutang guna menjalankan operasi mereka.

LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Menurut Mardiyanto (2009) mengatakan struktur modal dapat didefinisikan sebagai suatu kombinasi kesemibangan dengan hutang jangka panjang dengan modal yang ditetapkan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal guna membiayai operasional mereka dalam periode tertentu.

Teori *Modigliani dan Miller*

Dimana dalam teori ini membuat dua persepsi, perspesi yang pertama yaitu dengan tidak adanya pajak, dimana struktur modal tidak berepengaruh pada nilai perusahaan. yang kedua dengan adanya pajak, dalam menggunakan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya hutang, maka perusahaan tersebut akan menanggung beban pajak yang lebih rendah karena harus membayar bunga atas hutang kepada kreditur.

Teori *Trade Off*

Konsep dengan penyeimbangan manfaat dan biaya dari penggunaan hutang

dalam struktur modal suatu perusahaan. Dengan kata lain suatu perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah tertentu agar mencapai struktur modal yang optimal.

Teori *Pecking Order*

(Myers, 1984) mengatakan bahwa model struktur pendanaan perusahaan dalam manajemen keuangan, yang pertama digunakan dari sumber dana terbawah yaitu dana internal. hingga saham sebagai sumber yang terakhir. Dengan kata lain teori *Pecking Order* merupakan sebuah urutan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan pendanaan yang disarankan diambil berdasarkan yang paling rendah risikonya terlebih dahulu sampai yang paling tinggi risikonya, yang pertama yaitu laba ditahan, kedua yaitu pendanaan hutang, dan ketiga yaitu modal.

X1 Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan penjelasan *pecking order* dimana menjelaskan tentang suatu perusahaan akan lebih menggunakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan terlebih dahulu untuk membiayai pengeluaran modalnya. Hal ini karena tingkat profitabilitas dalam perusahaan tersebut semakin tinggi sehingga menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang banyak. Dengan begitu perusahaan dapat mempergunakan dana internal secara berlimpah daripada menggunakan hutang untuk mendukung kegiatan operasional dengan lebih baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tingginya tingkat profitabilitas, akan menggambarkan hutang semakin rendah. Salah satu peneliti terdahulu Ariani dan Wiagustini (2017) membuktikan adanya bahwa X1 mampu

mempengaruhi struktur modal secara negatif (-).

X2 Struktur Aktiva

Penelitian ini menggunakan teori *pecking order* sebagai dasar dalam penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan mempergunakan pendanaan tambahan yang berasal dari luar perusahaan yaitu untuk keperluan investasinya, apabila modal internal dirasa tidak mencukupi untuk membiayai operasi perusahaan. Maka perusahaan yang mempunyai SA yang tinggi biasanya menunjukkan suatu perusahaan mempunyai aset tetap yang berlimpah sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi perusahaan yaitu dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Hal ini dapat diartikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai SA tinggi mempunyai kemudahan dalam berhutang, dibandingkan dengan SA rendah. Sehingga struktur aktiva semakin tinggi, maka hutang semakin tinggi.

Salah satu peneliti terdahulu Suweta & Dewi (2016) mengatakan bahwa X2 mampu mempengaruhi struktur modal secara positif (+).

X3 Pertumbuhan Perusahaan

Bagi perusahaan yang akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan membutuhkan dana yang besar selain dari modal internal yaitu dengan modal eksternal. Dengan adanya tambahan modal seperti hutang dan saham disuatu perusahaan, maka tambahan dana tersebut akan digunakan untuk meningkatkan perusahaan dari segala aktivitas yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga pertumbuhan perusahaan tinggi maka semakin tinggi hutangnya, karena adanya perubahan jumlah aset yang meningkat setiap tahunnya menambah kepercayaan pihak luar kepada

perusahaan serta mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan itu. Sehingga bagi perusahaan yang terdapat tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi akan cenderung menggunakan tambahan dana untuk menggerakkan kegiatan operasional perusahaan. Dan apabila dana internal tidak mencukupi, hutang menjadi pilihan utama dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Salah satu peneliti terdahulu yaitu Suweta & Dewi (2016) membuktikan bahwa X3 mampu memberikan pengaruh terhadap struktur modal secara positif (+).

X4 Risiko Bisnis

Penggunaan hutang sebagai tambahan modal untuk meniggikan aset atau menggerakkan kegiatan operasi perusahaan tidak boleh sembarangan diambil tetapi harus dilihat risiko bisnis yang ditanggung. Sesuai dengan teori ketiga menjelaskan suatu perusahaan akan cenderung menjauhkan hutang apabila dana internal pada perusahaan tersebut dirasa cukup untuk membiayai semua operasional perusahaan. Apabila perusahaan memiliki dana internal yang cukup, dengan keadaan keuangan yang stabil serta tidak mengalami ketidakpastian dalam menjalankan bisnisnya, artinya perusahaan tidak perlu menggunakan dana yang bersal dari luar yaitu hutang.

Teori *Trade-off* menjelaskan suatu perusahaan menggunakan hutang semakin banyak tandanya semakin banyak risiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang tinggi harus lebih hati-hati dalam menggunakan hutang. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka hutang semakin rendah.

Seorang peneliti yaitu Ranti dan Christianti (2017) berhasil membuktikan

adanya pengaruh X4 terhadap struktur modal secara negatif (-).

X5 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar efektif manajemen suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki, untuk operasional perusahaan tersebut. Semakin tinggi *TATO* menunjukkan semakin semakin efektifnya manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tersebut guna menjalankan kegiatan operasional.

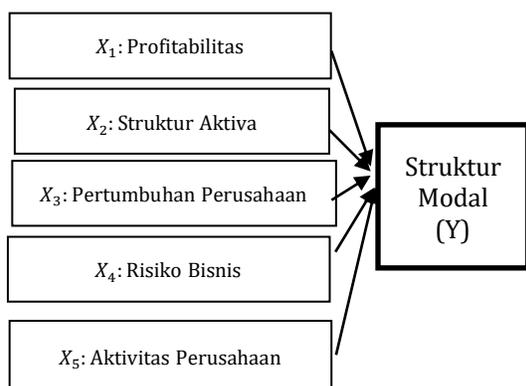
Tinggi rendahnya keadaan aset suatu perusahaan dapat menggambarkan tentang perputaran aset disuatu perusahaan serta keuntungan yang akan dicapai perusahaan dari perputaran aset tersebut. Tinggi nilai perputaran aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa semakin tinggi pula nilai penjualan terhadap nilai total aktiva.

Menurut Kritanti dkk (2019) perusahaan tidak harus dapat meningkatkan penjualan, tetapi harus lebih efisien dalam hal biaya operasional pada saat bersamaan.

Dengan demikian suatu aset yang tinggi menggambarkan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi maka hutang semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan total aktiva yang meningkat setiap tahunnya sehingga akan mempengaruhi pihak luar untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan atas kerangka berpikir secara ilmiah yang digambarkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Struktur Modal (*DER*). Struktur modal dipilih untuk variabel dependen. Struktur modal diukur dengan *DER*. Peneliti menggunakan perhitungan *DER* untuk menghitung besar kecilnya perbandingan antara jumlah modal yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Artinya guna mengetahui setiap rupiah modal sendiri dapat dijadikan sebagai jaminan hutang perusahaan tersebut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas (*ROA*). Menurut pendapat Harahap (2010:304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tersebut, melalui semua kemampuan dan sumber yang dimiliki perusahaan. Adapun perhitungan profitabilitas dapat diprosikan:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aktiva ialah perbandingan kombinasi aktivatetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. SA menjadi variabel yang terpenting dalam

keputusan pendanaan suatu perusahaan, dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan bagi pihak kreditur. Adapun perhitungan SA:

$$SA = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan (*GROWTH*) menggambarkan adanya peningkatan penurunan dari total aktiva suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan adanya peningkatan sumber daya berupa:aset yang dihitung sebagai persentase.perubahan aktiva suatu perusahaan,dari tahun tertentu. terhadap tahun sebelumnya.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Risiko Bisnis (*BEPR*). Ialah suatu yang dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam periode tersebut. Seringkali terjadi dalam penggunaan hutang untuk tambahan modal.

$$BEPR = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

Aktivitas Perusahaan (*TATO*). Aktivitas perusahaan mencerminkan seberapa besar efektifitas pihak manajemen .dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan guna menjalankan ooperasi mereka.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dalam penelitian ini ialah pada perusahaan sub.sektor perdagangan besar yang tertulis di BEI,periode 2013-2018. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian/sehingga diperoleh 21 sampel perusahaan dalam periode penelitian sebanyak 6 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 126 data sampel.

Hasil pengujian statistic.deskriptif ini dipergunakan untuk menjelaskan dari tiap-tiap variabel yang digunakan secara

deskriptif. Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis memiliki nilai mean lebih kecil daripada nilai std. deviasi yang berarti data dari ketiga variabel tersebut bersifat bervariasi. Sedangkan variabel struktur aktiva dan

aktivitas perusahaan mempunyai nilai mean yang lebih besar daripada nilai std.deviasi yang artinya data kedua variabel tersebut bersifat berkelompok.

HASIL PENELITIAN

TABEL 1. Statistik Deskriptif

	<i>DER</i>	<i>ROA</i>	<i>SA</i>	<i>GROWTH</i>	<i>BEPR</i>	<i>TATO</i>
Mean	1.73418	-0.00220	0.38838	0.25590	0.01090	1.48677
Max	9.40190	0.41101	0.89872	23.04406	0.41060	5.40733
Min	-4.54666	-1.21623	0.03994	-0.55943	-1.08945	0.00018
Std.Dev	2.41843	0.15363	0.21086	2.05668	0.15272	1.21748

Sumber: data diolah penulis (2020)

TABEL 2. Uji dari Regresi Data Panel

	<i>Prob.</i>	<i>Prob.</i> <i>(F-Statistic)</i>	<i>Cross</i> <i>Section</i>	<i>Adjusted</i> <i>R-Squared</i>	<i>Coefficien</i> <i>t</i>
Uji Chow	0.0000	-	-	-	-
Uji Hausman	0.1479	-	-	-	-
Uji Lm	-	-	0.0000	-	-
Uji Simultan	-	0,013040	-	0.095083	-
Uji Parsial	-	-	-	-	-
Profitabilitas (<i>ROA</i>)	0.1591	-	-	-	6.103794
Struktur Aktiva (<i>SA</i>)	0.0377	-	-	-	1.306224
Pertumbuhan Perusahaan(<i>GROWTH</i>)	0.0039	-	-	-	-0.218252
Risiko Bisnis (<i>BEPR</i>)	0.3813	-	-	-	-3.927932
Aktivitas Perusahaan (<i>TATO</i>)	0.1152	-	-	-	-0.479874

Sumber: data diolah penulis (2020)

PEMBAHASAN

Uji Chow berdasarkan hasil dari Uji Chow, nilai probability (*Prob.*) *Crosssection F* 0.0000 < 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect*. Uji Hausman hasilnya nilai *cross section random* sebesar 0.1479 > 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan *Random Effect*.

Uji LM dalam melakukan pengujiannya menghasilkan *Cross-section* sebesar 0.0000 < 0.05 artinya bahwa yang digunakan adalah *Random Effect*. Jadi berdasarkan tiga pengujian yang sudah

dilakukan, kesimpulannya yang cocok ialah *Random Effect*.

Dari data Tabel2, nilai(*Prob – Fstatistic*) yaitu 0,013040 < 0,05. Dengan besar signifikan dibawah 0,05, berarti Ho ditolak = semua variabel bebas secara bersamaan terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selain itu dari data Tabel 2 diketahui nilai *Adjusted.R-squared* senilai 0.095083 atau 9.5083%. Hal ini mengindikasikan variabel bebas. dapat mempengaruhi variabel terikat senilai 0.095083 atau 9.5083% sedangkan sisanya 0,904917 atau 90,4917% dipengaruhi variabel lainnya.

Dari data Tabel 2 terlihat bahwa pengaruh antara (*ROA.*) terhadap (*DER.*)

menunjukkan, nilai koefisien senilai 6.103794, nilai probability senilai 0.1591 > 0.05 artinya profitabilitas tidak mampu mempengaruhi struktur modal. Artinya tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang rendah membuat struktur modal tidak berubah. Selanjutnya, hasil pengujian antara struktur aktiva (SA) dengan struktur modal (DER), menunjukkan nilai koefisien senilai 1.306224 dan nilai probability yang lebih kecil daripada tingkat signifikan 5% yaitu 0.0377, yang berarti variabel kedua yaitu struktur aktiva mampu mempengaruhi struktur modal secara positif (+). Artinya tinggi, rendahnya aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi nilai dari struktur modal perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Sama halnya dengan pengaruh antara (*GROWTH*) terhadap (*DER*) dengan nilai koefisien -0.218252 dan nilai *probability* 0.0039 < 0.05, yang berarti variabel ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan mampu mempengaruhi struktur modal secara negatif (-). Disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi yang memungkinkan memerlukan pendanaan dari luar untuk kegiatan operasi usahanya. Selanjutnya, hasil pengujian antara (*BEPR*) terhadap struktur modal (*DER*), menunjukkan nilai koefisien - 3.9279, nilai *probability* senilai 0.3813 > 0.05, artinya variabel ini tidak mampu mempengaruhi struktur modal. Hasil pengujian antara aktivitas perusahaan (*TATO*) terhadap struktur modal (*DER*), menunjukkan nilai koefisien senilai - 0.479874 dan nilai probability senilai 0.1152 > 0.05 mengartikan *TATO* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasar, pada riset yang sudah dilaksanakan memperlihatkan jika struktur

aktiva (SA.) dapat memperkirakan timbulnya struktur modal yang mengarah positif dan pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*.) dapat memperkirakan munculnya struktur modal yang mengarah negatif. Namun, profitabilitas (*ROA*.), risiko bisnis (*BEPR*.), aktivitas perusahaan (*TATO*.) tidak memiliki dampak dalam memprediksi struktur modal.

Sebaiknya, manajemen suatu perusahaan harus lebih merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal suatu perusahaan dan pihak perusahaan diharapkan agar mampu meningkatkan kinerjanya agar investor dapat lebih banyak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penulis menyarankan kepada, investor untuk berhati-hati dalam melakukan investasi dan memperhatikan faktor-faktor struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan agar terhindar dari risiko dalam melakukan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N.K & Wiagustini, N.L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6, No.6, 3168-3195.
- Bigham & Huston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11), penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmanullah, N., & Darsono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol.6, No.3, 1-9.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, dan Aktivitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa

- Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.1, No.1, 221-229.
- Kamaludin. (2011). Manajemen Keuangan "Konsep Dasar Dan Penerapannya". Bandung:..Mandar maju.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta:..Kencana Prenada Media Grup.
- Kristanti, F.T & Iswandi. (2019)..The Differences of Company's Performance From Ceo Diversity. Polish Journal of Managemen Studies, Vol.19, No.2, 240-249.
- Kristanti, F.T.,Rahayu, S., & Isywardhana D. (2019)..Intergrating Capital Structure, Financial and NonFinancial Performance: Distress Prediction of SMEs. Accounting and Finance Review. Vol.4, No.2, pp. 56-62.
- Mardiyanto, H. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta:..Grasindo.
- Ranti, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti yang Terdaftar di BEL. JRMB,Volume 12(1), pp. 13-24.
- Suweta, N. M., & Dewi, M. (2016). Pengaruh.Pertumbuhan Penjualan, Struktur. Jurnal Manajemen Unud, Volume 5(8), pp.5172-5199.